UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 MELALUI DUTA “3M” ANAK SEKOLAH DI DESA BIRU KECAMATAN MAJALAYA

Fanny Adistie^{1*}, Khoirunnisa Khoirunnisa², Gugus Ghraha Ramdhanie³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : fanny.adistie@unpad.ac.id

ABSTRAK. Sekolah merupakan tempat yang berpotensi terjadinya penularan virus COVID-19. Proses pembelajaran tatap muka terbatas perlu pengawasan yang ketat agar tidak meningkatkan angka kejadian kasus COVID-19 di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pencegahan penularan COVID-19 melalui kegiatan edukasi kepada para siswa SD serta pemilihan Duta “3M” anak sekolah di Desa Biru Kecamatan Majalaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara luring dan terdiri dari dua kegiatan, yaitu edukasi dan pemantauan tingkat kepatuhan. Pemantauan tingkat kepatuhan dilakukan sebelum dan setelah edukasi untuk melihat perubahan perilaku para siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan tidak adanya perubahan perilaku pada para siswa terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Pemberian edukasi sebaiknya ditunjang dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas sebagai upaya meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Kata kunci: COVID-19, anak sekolah, protokol kesehatan

ABSTRACT. Schools are places that have the potential to spread the COVID-19 virus. The limited face-to-face learning process needs strict supervision so as not to increase the incidence of COVID-19 cases in the school environment. This community service activity aims to improve the prevention of COVID-19 transmission through educational activities for elementary school students and the selection of "3M" ambassadors for school children in Biru Village, Majalaya District. Community service activities are carried out face-to-face and consist of education and monitoring compliance. Monitoring the level of compliance is carried out before and after education to see changes in students' behaviour. This activity showed no behavioural change in students regarding implementing health protocols in the school environment. Education provision should be supported by other factors, such as the availability of facilities, to improve compliance with implementing health protocols in schools.

Keywords: COVID-19, school-aged children, health protocols

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberi dampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pelaksanaan proses pendidikan. Penutupan sekolah dan perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan penularan virus yang lebih luas. Data kasus COVID-19 di Indonesia pada anak-anak per tanggal 18 Juni 2021 adalah sebanyak 32.765 jiwa anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Menurut Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Prof. Aman Bhakti Pulungan menyatakan bahwa kasus COVID-19 pada anak-anak di Indonesia meningkat sebanyak 11-12%, bahkan jumlah kematian anak meningkat hingga 50% atau 1.000 kematian anak setiap minggunya (Grehenson, 2021).

Upaya pencegahan virus COVID-19 melalui pemberian vaksin masih terus dilakukan. Selain itu, upaya pencegahan juga disertai dengan penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk anak sekolah. Pencegahan terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya pencegahan yang termasuk dalam PHBS diantaranya adalah penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020).

Merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) dari empat menteri yaitu Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 mulai dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri

Kesehatan, & Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020). Kebijakan pembukaan kembali sekolah melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dianggap sebagai salah satu hal yang berpotensi dalam penularan virus dan upaya pemutusan rantai penularan akan kembali mengalami kesulitan (Meriana & Tambunan, 2021). Hal ini dikarenakan kebijakan ini belum diimbangi dengan kesiapan sekolah dan kebiasaan penerapan protokol kesehatan yang baik dari siswa. Dampak dari pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) perlu dicegah sehingga tidak muncul kejadian penularan di lingkungan sekolah. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah dengan mempertimbangkan cara yang dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini (Bender, 2020). Melalui cara tersebut, upaya pencegahan dapat berjalan optimal serta berkesinambungan terutama di lingkungan sekolah.

Upaya menekan jumlah penyebaran COVID-19 di sekolah melibatkan kepatuhan dari setiap warga sekolah pada protokol kesehatan. Supono dan Tambunan (2021) menyatakan bahwa sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 disarankan untuk pihak sekolah dapat membuat regulasi mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta secara terus menerus melakukan sosialisasi pada warga sekolah mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Lebih lanjut, banyak hal yang harus dipersiapkan pada pembelajaran di masa pandemi ini untuk menentukan keberhasilan dari pembelajaran (Limbong, Kuswinarti, & Sitorus, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyampaikan bahwa sekolah diharapkan untuk dapat menerapkan protokol kesehatan baik pada kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) maupun belajar dari rumah, serta membuat program apresiasi dan duta 3M (memakai masker dengan benar, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan) yang berasal dari guru, murid, atau keluarga.

Penerapan protokol kesehatan di kalangan siswa dapat timbul dari kesadaran diri

dan dukungan dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah teman sebaya. Pemberdayaan anak sekolah sebagai teman sebaya dapat berperan penting dalam meningkatkan pencegahan COVID-19 melalui penerapan perilaku 3M. Sehingga, upaya pencegahan dapat berjalan optimal serta berkesinambungan terutama di lingkungan sekolah. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pencegahan penularan COVID-19 serta mendukung program pemerintah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan serta melatih duta terpilih dari anak sekolah serta orang tua untuk bersama-sama memberikan kontribusi terhadap pencegahan penularan COVID-19 melalui penerapan perilaku 3M.

METODE

Metode dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat pada siswa-siswa SD. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemantauan kepatuhan pelaksanaan 3M dan edukasi penerapan perilaku 3M. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada siswa-siswa di sekolah dasar di Desa Biru Kecamatan Majalaya, yaitu SD Cangkuang, MI Al Islam, SDN Biru 02, SD Inpres Biru, dan SDN Tanjung Desa Biru. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 4-21 Desember 2021 secara luring. Kegiatan edukasi penerapan perilaku 3M dilaksanakan pada 66 orang siswa SD sebagai Duta "3M" dari 5 SD terpilih pada tanggal 14 dan 17 Desember 2021. Para siswa terpilih mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu 3M serta diberikan motivasi untuk mengajak dan mengingatkan teman-teman serta lingkungannya dalam melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 di sekolah.

Pengambilan data dilakukan dengan monitoring menggunakan lembar observasi untuk mengidentifikasi kepatuhan siswa-siswa terhadap perilaku 3M sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantauan kepatuhan pelaksanaan 3M di sekolah dilakukan sebelum dan setelah edukasi. Pemantauan tingkat kepatuhan dilakukan terhadap perilaku pemakaian masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pemantauan tingkat kepatuhan dilakukan pada tanggal 4 Desember 2021 di lima Sekolah Dasar (SD) di Desa Biru Kecamatan Majalaya.

Berdasarkan hasil pemantauan sebelum kegiatan edukasi dilakukan di lima SD, didapatkan hasil sebagian siswa (58%) yang menggunakan masker selama berkegiatan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh para siswa, diantaranya adalah lupa, tidak nyaman, dan tidak memiliki masker untuk digunakan, baik masker kain ataupun masker medis. Selain itu, sekolah juga memiliki keterbatasan dalam menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan *hand sanitizer* (tabel 1).

Selama kegiatan edukasi berlangsung, para siswa tampak antusias dalam menerima materi yang diberikan. Evaluasi lisan yang dilakukan selama kegiatan edukasi berlangsung juga mendapatkan respon positif dari para siswa. Setelah kegiatan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan, dilakukan pemantauan kembali tentang kepatuhan penerapan perilaku 3M berupa menggunakan masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Berdasarkan hasil pemantauan setelah dilakukan edukasi, ditemukan tidak ada perubahan perilaku dari para siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 3M (tabel 2).

Upaya merubah perilaku seseorang terkait dengan kesehatan tentunya memerlukan waktu dan proses. Salah satu model perubahan perilaku terkait promosi kesehatan menurut Fisher, Fisher, dan Harman (2003) menyebutkan bahwa tiga faktor kunci yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu informasi tentang perilaku, motivasi untuk melakukan perilaku serta keterampilan perilaku untuk melakukan perilaku. Berdasarkan teori tersebut, untuk dapat merubah perilaku maka harus memperhatikan informasi yang diberikan, membantu menemukan motivasi diri, serta membantu meningkatkan keterampilan perilaku objektif atau efikasi diri yang dirasakan sehingga membantu orang tersebut untuk mengubah

perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. harus ditingkatkan.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Rachmawati, 2019). Perilaku sendiri terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (Darmawan, 2016). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi pembentukan perilaku yang akan membuat perilaku menjadi lebih langgeng. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dari pembentukan perilaku seseorang (Damayanti, Shaluhiyah, & Cahyo, 2017; Darmawan, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa kemampuan mengakses sumber yang ada menjadi salah satu faktor perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan (Sari, 2020).

Perilaku mencuci tangan menjadi salah satu aspek protokol kesehatan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian pada masyarakat, tingkat kepatuhan para guru dan siswa di sekolah dalam menerapkan perilaku mencuci tangan masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam perilaku mencuci tangan adalah ketersediaan sumber daya berupa fasilitas cuci tangan menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Menurut World Health Organization (WHO), mencuci tangan dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 sebesar 35% (WHO, 2020). Rekomendasi tersebut menyarankan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun/antiseptik selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar. Jika dalam kondisi tertentu, tidak terdapat air dan sabun, solusi lainnya adalah memakai cairan yang berbasis setidaknya 60% alkohol seperti *hand sanitizer*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Aceh bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di sekolah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan agar para siswa dan guru dapat menerapkan protokol kesehatan secara optimal (Yakob, Hidayat, Suciani, & Nucifera, 2020). Hal ini, didukung dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa salah satu rekomendasi dalam melaksanakan PTMT adalah menyediakan fasilitas cuci tangan bagi para guru dan siswa

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Ketersediaan sarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan oleh seluruh warga di tempat pendidikan.

Kepatuhan seseorang juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan para siswa tentang protokol kesehatan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diukur secara kualitatif dan ditemukan bahwa para siswa sudah cukup paham tentang protokol kesehatan 3M. Hal tersebut tergambar dari antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi. Tetapi, berdasarkan hasil observasi setelah edukasi dilakukan, didapatkan tidak ada perubahan yang signifikan pada persentase tingkat kepatuhan para siswa dalam menggunakan masker. Sebelum dilakukan edukasi terdapat 58% siswa yang menggunakan masker dengan 46% yang siswa yang menggunakan masker dengan benar. Setelah dilakukan edukasi, siswa yang menggunakan masker sebanyak 53.9% dengan 44,6% siswa yang menggunakan masker dengan benar. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan 3M (Sari, 2020; Silitonga, Saragih, & Oktavia, 2021).

Perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan tidak dapat dicapai hanya dengan satu kali pemberian edukasi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa, perubahan perilaku dapat dicapai setelah seseorang mengalami internalisasi nilai dalam dirinya (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Merujuk pada teori mengenai perilaku yang dikemukakan oleh Zanna dan Rempel (1988), sangat penting untuk memperhatikan konsistensi dalam pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang, dan akan lebih menguntungkan jika menggunakan berbagai metode yang mendukung dalam menyampaikan informasi tersebut termasuk memberikan pesan yang memiliki pengaruh atau emosi yang kuat atau pesan yang berkaitan dengan perilaku dimasa lampau.

KESIMPULAN

Hasil observasi yang dilakukan di lima Sekolah Dasar (SD) menunjukkan tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perilaku penerapan protokol kesehatan 3M setelah diberikan edukasi. Perubahan perilaku berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan tentang protokol kesehatan dan ketersediaan sumber daya berupa fasilitas cuci tangan. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar dalam rencana tindak lanjut kegiatan peningkatan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan 3M melalui peran aktif “Duta 3M”. Selain itu, menjadi rekomendasi dalam meningkatkan pengetahuan para siswa tentang penerapan protokol kesehatan 3M di lingkungan sekolah dan penyediaan fasilitas cuci tangan. Hal tersebut, bertujuan untuk menerapkan protokol kesehatan agar dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bender, L. (2020). Key Messages and Actions for Prevention and Control in Schools. *Unicef*, (March).
- Damayanti, R., Shaluhiyah, Z., & Cahyo, K. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (Asi Eksklusif) di Kabupaten Sambas melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah. *Jurnal Promosi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1–12.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 30.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Fisher, W. A., Fisher, J. D., & Harman, J. (2003). The Information-Motivation-Behavioral Skills Model: A General Social Psychological Approach to Understanding and Promoting Health Behavior. In y J. Suls & K. A. Wallston (Eds.), *Social Psychological Foundations of Health and Illness* (pp. 82–106). Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Grehenson, G. (2021). Kasus covid pada anak meningkat, proses anak dan orang tua jadi andalan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Limbong, J., Kuswinarti, K., & Sitorus, T. D. R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practices towards the COVID-19 Pandemic among Undergraduate Students. *Althea Medical Journal*, 8(2), 70–76. <https://doi.org/10.15850/amj.v8n2.2282>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, & Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Salinan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*. Jakarta.
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Ttk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wieneka Media.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.

- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19.
- Silitonga, E., Saragih, F. L., & Oktavia, Y. T. (2021). Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Adimas Mutiara*, 2(1), 120–127.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan penerapan protokol kesehatan di lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 57–65.
- WHO. (2020). Advice for the public: Coronavirus disease (COVID-19).
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). Strategi Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Pante Bidari Aceh Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 209–214.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.29095>
- Zanna, M. P., & Rempel, J. K. (1988). Attitudes: A new look at an old concept. In D. Bartal & A. W. Kruglanski (Eds.), *The social psychology of knowledge* (pp. 315–334). Cambridge: Cambridge University Press.

Tabel 1. Pemantauan Sebelum Edukasi

Kriteria		SD Cangkuang	MI Islam	AI-	SDN 02	Biru	SD Biru	Inpres	SDN Tanjung Desa Biru	Total
Jumlah siswa yang dipantau		79	20		10		10		60	179
Jumlah siswa yang menggunakan masker		65 (82,3%)	4 (20%)		0		0		35 (58,3%)	104 (58%)
Jumlah siswa yang menggunakan masker dengan benar		60 (80%)	3 (15%)		0		0		20 (33,3%)	83 (46%)
Ketersediaan sarana cuci tangan		√	√		-		-		√	
Ketersediaan <i>hand sanitizer</i>		√	√		-		-		√	

Tabel 2. Pemantauan Setelah Edukasi

Kriteria		SD Cangkuang	MI Islam	AI-	SDN 02	Biru	SD Biru	Inpres	SDN Tanjung Desa Biru	Total
Jumlah siswa yang dipantau		57	15		12		12		43	139
Jumlah siswa yang menggunakan masker		47 (82,5%)	3 (20%)		0		0		25 (58,13%)	75 (53.9%)
Jumlah siswa yang menggunakan masker dengan benar		46 (80.7%)	2 (13,3%)		0		0		14 (32,5%)	62 (44,6%)
Ketersediaan sarana cuci tangan		√	√		-		-		√	
Ketersediaan <i>hand sanitizer</i>		√	√		-		-		√	